

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat variasi pendapat mahasiswa prodi Hukum keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, tentang postingan *childfree* di Instagram. Pendapat pertama, dari sepuluh (10) mahasiswa empat (4) di antaranya berpendapat bahwa postingan *childfree* tersebut merupakan sesuatu yang tidak perlu dipermasalahkan. Alasannya, mereka melihat postingan tersebut hanya sebagai bentuk informasi dan kebebasan berekspresi yang wajar dalam konteks kebebasan berpendapat. Dan tidak menjadi permasalahan pula dalam publikasi pilihan *childfree* ini sesuai dengan hak kebebasan berpendapat.

Pendapat kedua dari sepuluh (10) mahasiswa enam (6) di antaranya berpendapat bahwa postingan tersebut merupakan sesuatu yang perlu diluruskan, karena tidak sesuai dengan realitas kehidupan berkeluarga dan menekankan bahwa alasan-alasan yang dikemukakan cenderung bersifat duniawi dan memenuhi hawa nafsu belaka. Alasannya karena salah satu tujuan pernikahan adalah untuk memiliki dan melanjutkan keturunan. Serta anak yang dianggap sebagai anugrah dan amanah dari Allah Swt. Dalam perspektif ini, fenomena *childfree* dianggap sebagai sesuatu yang bertentangan dengan tujuan pernikahan dan tindakan yang merusak fitrah manusia. Mereka juga menyoroti kemungkinan dampak negatif dari publikasinya.

B. Saran-saran

1. Sebagai mahasiswa hukum keluarga Islam, kita harus lebih matang dalam menyikapi postingan *childfree* tersebut. Postingan *childfree* di Instagram tersebut perlu disaring dan diluruskan karena tidak sesuai dengan realitas kehidupan berkeluarga. Pilihan *childfree* ini menyalahi salah satu tujuan pernikahan dalam Islam. Memang kebebasan berpendapat harus dihormati, tetapi kebebasan tersebut tidak tanpa batas, hal itu dibatasi oleh hukum agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Menyikapi fenomena *childfree* ini tidak boleh di lihat dari perspektif kebebasan individu dan kebebasan berpendapat saja. namun juga dari aspek hukum agama dan norma-norma, serta memikirkan implikasi dari keputusan tersebut kedepanya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji keputusan untuk tidak memiliki anak (*childfree*), topik ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggabungkan perspektif ilmu pengetahuan lainnya. Seperti bidang medis dan lain-lain. Hal ini penting dikarenakan kompleksnya persoalan ini.